

Pengaruh Teman Terhadap Pergaulan Menurut Perspektif Islam

Siti Halimah¹, Syabuddin Gade², Sri Suyanta³

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry^{1,2,3}

Email: sitihalimahmd@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the hadith of the Prophet which discusses the importance of choosing good friends and the influence of friends on socialization in an Islamic perspective. This research uses a qualitative method with a literature study approach. Data were obtained through Hadith Soft application, scientific journals, books, and other relevant Islamic literature. The analysis is done descriptively by examining the validity of the hadith, the meaning it contains, and its relevance in the context of social life. The results showed that all the narrators of the hadith studied were classified as tsiqah, with narration paths that were connected (muttasil) and did not contain defects (illat) or irregularities (syadz), so the hadith was declared saheeh in sanad and matan. This hadith confirms that the social environment and close friends have an important role in shaping one's personality and morals. Being friends with individuals who have good morals can have a positive influence directly or indirectly, while hanging out with people who have bad morals tends to have a negative influence. This research is expected to contribute to the development of Islamic studies related to the role of friendship in shaping a person's character and faith.

Keywords: *Influence of Friend; Social Behavior; Islamic Perspective*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hadits Nabi yang membahas pentingnya memilih teman yang baik serta pengaruh teman terhadap pergaulan dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh melalui aplikasi Hadits Soft, jurnal ilmiah, buku, serta literatur keislaman lainnya yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menelaah keabsahan hadits, makna yang dikandungnya, serta relevansinya dalam konteks kehidupan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perawi hadits yang dikaji tergolong *tsiqah*, dengan jalur periwayatan yang bersambung (*muttasil*) dan tidak mengandung cacat (*illat*) maupun prnyimpangan (*syadz*), sehingga hadits tersebut dinyatakan shahih secara sanad dan matan. Hadits ini menegaskan bahwa lingkungan pergaulan dan teman dekat memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak seseorang. Berteman dengan individu yang berakhlak baik dapat memberikan pengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung, sementara bergaul dengan orang yang buruk akhlaknya cenderung membawa pengaruh negatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keislaman terkait peran pertemanan dalam pembentukan karakter dan keimanan seseorang.

Kata Kunci: Pengaruh Teman; Pergaulan; Perspektif Islam

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal tanpa adanya interaksi dengan individu lain maupun lingkungan masyarakat di sekitarnya. Interaksi sosial tersebut menjadi elemen penting dalam proses pembentukan dan pengembangan kapasitas individu, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Kemampuan ini merupakan bagian integral dari tahapan perkembangan manusia yang tercermin dalam perilaku kolektif,

sikap kooperatif, dan keterampilan menjalin kerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi kehidupan sosial.¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Proses ini tidak hanya terjadi melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial.² Dalam konteks ini, keberadaan komunitas seperti teman sebaya, orang tua, dan guru memiliki peran yang sangat penting. Interaksi dengan teman dapat membentuk keterampilan sosial dan sikap kerja sama, bimbingan dari orang tua memberikan dasar nilai dan moral yang kuat, sedangkan peran guru membantu dalam memberikan ilmu pengetahuan serta membentuk pola pikir yang kritis dan positif. Oleh karena itu, keterlibatan komunitas dalam pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan karakter seseorang.³

Dalam Islam, interaksi sosial diatur berdasarkan prinsip-prinsip moral yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hubungan dalam Islam didasarkan pada sikap saling menghormati, kejujuran, kesabaran, dan kebaikan. Sementara itu, perilaku negatif seperti fitnah, gosip, dan iri hati dilarang keras.⁴ Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana seharusnya seseorang berinteraksi dalam kehidupan sosial. Panduan tersebut tidak hanya mengatur etika dalam berkomunikasi dan bergaul dengan sesama, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan. Dalam perspektif Islam, interaksi sosial yang baik dapat membentuk karakter, moral, serta nilai-nilai keislaman yang kuat dalam diri seseorang, sehingga mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang lebih bermakna.⁵

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh teman sebaya dalam pembentukan perilaku keagamaan dan sosial. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Desti Ratih Hartanti dengan judul “Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Islam pada Masa Dewasa Muda (Usia 18-23 Tahun)”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang bisa bersifat positif maupun negatif terhadap pembentukan kepribadian Islam pada orang dewasa muda, tergantung pada keyakinan agama masing-masing individu.⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Darnoto dan Hesti Triyana Dewi dengan judul “Pergaulan Bebas Remaja Era Millennial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitiannya menyoroti kekhawatiran tentang perilaku menyimpang dan pergaulan bebas di kalangan anak muda milenial, dan mencatat pertentangannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Studi-studi ini menekankan sifat ganda dari pengaruh teman sebaya yang berpotensi menumbuhkan sifat dan motivasi positif tetapi juga berisiko menimbulkan perilaku negatif, serta menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai

¹ Shintya Nabilla dan David Desmon, “Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangan Anak,” *Zona Psikologi* 4, no. 3 (2022): 66–73.

² Awalina Barokah et al., “Studi Literatur: Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 4807–15.

³ Lie Zhao dan Wenlong Zhao, “Impacts of family environment on adolescents’ academic achievement: The role of peer interaction quality and educational expectation gap,” *Frontiers in Psychology* 13, no. September (2022): 1–17, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.911959>.

⁴ Fridari Diah Ayu I Gusti Wulandari Wangi Ni Kadek, “Akhlak Pergaulan dalam Islam,” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 52–61, <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>.

⁵ Nur Hafisah, Rabea Rahakbauw, dan Rusyaidi, “Pengaruh Lingkungan Sosial dalam Pendidikan Perspektif Hadits Nabi,” *Dirayah: jurnal Ilmu Hadits* 3, no. 01 (2022): 1–18.

⁶ Desti Ratih Hartanti, “Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Islam pada Masa Dewasa Muda (Usia 18-23 Tahun),” *Journal Analytica Islamica* 12, no. 1 (2023): 112, <https://doi.org/10.30829/jai.v12i1.15747>.

pribadi yang kuat dan lingkungan teman sebaya yang positif dalam membentuk perkembangan anak muda.⁷

Meskipun kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi yang penting dalam memahami dinamika pergaulan dan pengaruh teman sebaya dalam perspektif Islam, namun keduanya belum mengkaji secara spesifik kualitas hadits-hadits yang menjadi dasar normatif dalam ajaran Islam mengenai pentingnya memilih teman yang baik. Padahal, dalam studi keislaman, analisis terhadap kualitas hadits, baik dari aspek sanad maupun matan, sangat penting untuk menilai keabsahan dan kekuatan hujah dari pesan-pesan yang dikandungnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan kajian kritis terhadap hadits-hadits tentang pertemanan, guna memperoleh pemahaman yang lebih otentik dan mendalam mengenai pengaruh teman terhadap pergaulan menurut perspektif Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yang berfokus pada penelusuran, analisis, serta interpretasi terhadap berbagai sumber literatur yang relevan.⁸ Kajian ini bertujuan untuk mengkaji hadits-hadits tentang pertemanan dengan metode takhrij dan syarah hadits, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh teman terhadap pergaulan menurut perspektif Islam.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari aplikasi Hadits Soft, jurnal, buku serta literatur Islam lainnya yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menelaah keabsahan hadits, makna yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dalam kehidupan sosial. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan kontribusi akademik dalam memahami konsep pertemanan dalam Islam berdasarkan sumber-sumber yang kuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hadits Tentang Pertemanan

Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan teman sangat berperan dalam membentuk perilaku individu. Seseorang yang berada dalam lingkungan pertemanan yang gemar melakukan hal-hal positif seperti belajar, berdiskusi agama, atau aktif dalam kegiatan sosial, cenderung ikut terdorong untuk berbuat hal serupa. Sebaliknya, apabila seseorang bergaul dengan teman-teman yang suka membolos, merokok, berkata kasar, atau melakukan pelanggaran norma, maka besar kemungkinan ia juga akan terpengaruh dan ikut dalam pergaulan tersebut.

Islam menyadari bahwa manusia mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Maka dari itu, dalam ajaran Islam sangat ditekankan pentingnya memilih teman yang saleh dan menjauhi teman yang dapat menjerumuskan ke dalam perbuatan maksiat.⁹ Terdapat banyak hadits yang membahas tentang pertemanan, salah satunya adalah hadits berikut ini:

⁷ Darnoto dan Hesti Triyana Dewi, "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* 17, no. 1 (2020): 45–60.

⁸ Milya Sari dan Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (14 Desember 2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

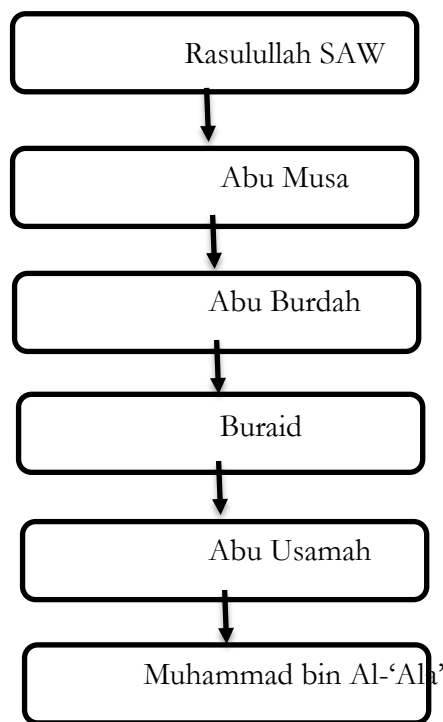
⁹ Habieb Mauhibur Rokhman Bullah, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadits," *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2020): 887–92.

مَثَلُ قَالٍ وَسَلَّمُ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ مُوسَى أَبِي عَنْ بُرْدَةَ أَبِي عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أُسَامَةَ أَبُو حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَنَافِخُ طَيِّبَةٍ رِيحًا مِنْهُ تَجِدُ أَنْ وَإِمَّا مِنْهُ تَتَنَاقُ أَنْ وَإِمَّا يُحْذِيكَ أَنْ إِمَّا الْمِسْكِ فَحَامِلُ الْكَبِيرِ نَافِخُ الْمِسْكِ كَحَامِلِ السَّوَةِ الصَّالِحِ الْجَلِيلِ خَبِيئَةُ رِيحًا تَجِدُ أَنْ وَإِمَّا تَبَابَكَ يُحْرِقُ أَنْ إِمَّا الْكَبِيرِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al ‘Ala’ telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: *"Perumpamaan teman yang shalih dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, bisa jadi penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu akan mendapatkan bau wanginya sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedapnya."* (HR. Bukhari no 5108)

2. Kajian Sanad Hadits

Langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap kredibilitas para perawi serta menelaah kesinambungan sanad, sebagaimana akan dijelaskan pada bagian berikut.



Tabel 1. Sanad Hadits Riwayat Bukhari No. 5108

No.	Nama Perawi	Nama Lengkap	Generasi	Penilaian Ulama	Keterangan Tambahan
1	Muhammad bin Al-'Ala'	Muhammad bin Al-'Ala' bin Kamil Al-Hamdani	Tabi'ut Tabi'in	<i>Tsiqah</i>	Guru Imam Bukhari, disebut dalam Kutubus Sittah

2	Abu Usamah	Hammad bin Usamah bin Zaid Al-Kufi	Tabi'ut Tabi'in	<i>Tsiqah</i> Tsabat	Imam hadits besar Kufah, hujjah, kokoh hafalan
3	Buraid	Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah Al-Asy'ari	Tabi'in Pertengahan	<i>Tsiqah</i>	Banyak meriwayatkan dari ayahnya (Abu Burdah)
4	Abu Burdah	Abu Burdah bin Abi Musa Al-Asy'ari	Tabi'in Senior	<i>Tsiqah</i> , Faqih	Ahli fikih, perawi utama dari kalangan tabi'in
5	Abu Musa Al-Asy'ari	Abdullah bin Qais Al-Asy'ari	Sahabat Nabi	Adil	Sahabat terpercaya, qari', faqih, dan gubernur

Tabel 2. Daftar Rawi dan Sanad

a. Muhammad bin al-'Ala' bin kamil al-Hamdani (Abu Kuraib)

Abu Kuraib merupakan seorang perawi senior yang berasal dari Kufah dan hidup pada abad ketiga Hijriah. Ia dikenal luas karena kekuatan hafalan, ketelitian dalam meriwayatkan hadits, dan kejujurannya. Para ulama seperti Yahya bin Ma'in dan Ahmad bin Hambal menilainya sebagai *tsiqah* (terpercaya). Ia adalah guru dari Imam Muslim, dan banyak hadits yang diriwayatkan olehnya terdapat dalam Shahih Muslim. Abu Kuraib wafat pada tahun 248 H. Perannya penting dalam menjaga kesinambungan transmisi hadits di masa setelah tabi'in. Dalam kajian kontemporer, Muhammad bin al-'Ala' juga tercatat dalam algoritma jaringan sanad sebagai simpul penting dalam transmisi hadits.¹⁰

b. Hammad bin Usamah bin Zaid al-Kufi (Abu Usamah)

Abu Usamah adalah perawi ternama yang berasal dari Kufah, lahir pada masa tabi'in dan wafat pada tahun 201 H. Ia dikenal sangat jujur, cermat, dan memiliki ingatan kuat dalam meriwayatkan hadits. Abu Usamah merupakan guru dari tokoh-tokoh besar seperti Imam Ahmad bin Hambal, Imam Muslim, dan Yahya bin Ma'in. Ia memiliki perhatian besar terhadap akurasi sanad dan matan hadits. Dalam studi-studi modern, sosok Abu Usamah dianggap sebagai penghubung penting antara generasi tabi'in akhir dan para imam hadits besar.¹¹ Dalam Tahdzib al-Tahdzib, al-'Asqalani menegaskan bahwa Abu Usamah merupakan seorang perawi yang bersifat *tsiqah* dan *ma'mun*, serta memiliki riwayat hadits

¹⁰ Rahmadi Yotenka et al., "Exploring the relationship between hadith narrators in Book of Bukhari through Spade algorithm," *MethodsX* 9, no. August (2022): 101850, <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101850>.

¹¹ Nur Laili dan Nabilah Nazahah, "The Role Of Female Hadith Narrators : Tracing the Degeneration of Gender Roles in Hadith Narration Fachruli Isra Rukmana Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah Recha Tamara Putri Muhammad Akmaluddin," no. January (2025), <https://doi.org/10.21043/riwayah.v10i2.26675>.

yang cukup banyak. Ia termasuk perawi yang jujur dalam periwayatan; apabila melakukan tadlis, ia akan menjelaskannya secara eksplisit sehingga tidak menimbulkan keraguan terhadap keotentikan hadits yang diriwayatkannya.¹²

c. Buraid bin ‘Abdullah bin Abi Burdah

Nama lengkapnya adalah Buraid bin Abdullah bin Abi Musa Al-Asy’ari, dengan kunyah Abu Burdah Al-Kufi.¹³ Ia termasuk salah satu tabi’in yang dikenal sebagai perawi hadits yang dapat dipercaya. Di antara guru-gurunya adalah ‘Abdillah bin Abi Burdah, Hasan al-Bashri, dan ‘Aṭa’ bin Abi Rabah. Sementara itu, beberapa muridnya yang meriwayatkan hadits darinya antara lain Abu Usamah, Sufyan ats-Tsauri, dan Isma’il bin Zakariya. Para ulama ahli kritik hadits memberikan penilaian yang positif terhadapnya. Yahya bin Ma’in dan Ahmad bin ‘Abdillah al-‘Aji menilainya sebagai perawi yang *tsiqah* (terpercaya), sedangkan menurut an-Nasa’i, ia adalah perawi yang "*la ba’sa bihi*" (tidak mengapa/layak diterima). Merujuk pada pandangan para ulama, dapat disimpulkan bahwa Burraid tergolong sebagai perawi yang memiliki reputasi baik dan diterima dalam periwayatan hadits.¹⁴

d. Abu Burdah bin Abi Musa al-Asy’ari

Abu Burdah merupakan salah satu tabi’in yang masyhur, hidup di masa para sahabat, dan dikenal dalam bidang fikih serta hadits. Ia adalah putra dari sahabat ternama, Abu Musa al-Asy’ari. Sebagai ulama yang berasal dari Kufah, Abu Burdah meriwayatkan banyak hadits dari ayahnya maupun sahabat-sahabat lainnya. Ulama seperti al-Dzahabi menyebutnya sebagai *faqih wa tsiqah* (ahli fikih yang terpercaya). Ia pernah berguru kepada ‘Amir putra ‘Abdullah bin Qais serta memiliki murid di antaranya Sufyan anak dari Sa’id bin Masruq, dengan rantai periwayatan yang bersambung (*muttaṣil*). Beliau dikenal sebagai seorang perawi yang memiliki kredibilitas tinggi (*tsiqah*) dalam periwayatan hadits.¹⁵

e. Abu Musa al-Asy’ari

Abu Musa merupakan salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yang cukup masyhur. Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Qais bin Salim bin Hadhar, dengan kunyah Abu Musa Al-Asy’ari.¹⁶ Sahabat ini meninggal dunia pada tahun 50 Hijriyah di kota Makkah. Ia berkesempatan bertemu langsung dengan Rasulullah SAW serta meriwayatkan hadits dari beberapa sahabat lainnya seperti Ubay bin Ka’ab, Abdullah bin Mas’ud, dan Ali bin Abi Thalib. Beberapa murid yang menerima riwayat

¹² Ibn Hajar Al-‘Asqalani, *Tabdżib al-Tabdżib juz 6* (Beirut: Dār al-Fikr, n.d.), h. 405.

¹³ Nunung Witono, "Hadits Mukmin Satu Bangunan yang Saling Memperkuat Satu Sama Lain : Analisis Parsial dan Simultan Riwayat Abu Musa Al Asy ' ari dalam Shahih Al-Bukhari," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 2 (2024): 785–806, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1095>.The.

¹⁴ Idris Siregar, "Tahnik dalam Perspektif Hadits (Studi Analisis Sanad Musnad Ahmad Ibn Hanbal dan Sunan At-Turmudzi)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022): 13679–87, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4491>.

¹⁵ Suherdiyanto dan Muhammad Lahir, "Konsep Kerjasama Menurut Hadits Multikultural Hadits Bukhari Nomor 459," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10, no. 3 (2023).

¹⁶ Witono, "Hadits Mukmin Satu Bangunan yang Saling Memperkuat Satu Sama Lain : Analisis Parsial dan Simultan Riwayat Abu Musa Al Asy ' ari dalam Shahih Al-Bukhari." 12960 | Journal of Innovative and Creativity , 5(2) 2025

darinya antara lain Abu Majlaz Lahiq bin Hamid, anaknya Abu Burdah bin Abu Musa, Abu Bakr bin Abu Musa, dan Abu Rafi' al-Sa'igh.¹⁷

Setelah dilakukan proses takhrij dengan bantuan aplikasi Hadits Soft, penulis mendapati bahwa hadits tersebut tercantum dalam sejumlah kitab hadits, di antaranya Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Musnad Ahmad, dan Sunan Ibnu Hibban. Teks hadits yang terdapat dalam kitab-kitab tersebut secara umum memiliki kesamaan, baik dalam hal makna maupun isi kandungan. Meski demikian, terdapat variasi dalam susunan sanadnya, walaupun pada akhirnya berujung pada jalur periwayatan yang sama. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, berikut ini disajikan redaksi hadits tersebut beserta sanadnya sebagaimana tercantum dalam masing-masing kitab.

- Hadits dalam Shahih Bukhari

Hadits nomor 1959

أَبِي بَنْ بُرْدَةَ أَبَا سَمِعْتُ قَالَ اللَّهُ عَبْدُ بَنْ بُرْدَةَ أَبُو حَدَّثَنَا الْوَاحِدِ عَبْدُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنِي الصَّالِحِ الْجَلِيسِ مَثَلُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ أَبِيهِ عَنْ مُوسَى تَجِدُ أَوْ تَشْتَرِيهِ إِمَّا الْمِسْكِ صَاحِبٍ مِنْ يَعْذَمُكَ لَا الْحَدَّادِ وَكَبِيرِ الْمِسْكِ صَاحِبٍ كَمَثَلِ السَّوِّءِ وَالْجَلِيسِ بَيْتُهُ رِيحًا مِنْهُ تَجِدُ أَوْ تَوْبَكَ أَوْ بَدَنَكَ يُحْرِقُ الْحَدَّادِ وَكَبِيرُ رِيحَهُ

Telah menceritakan kepada saya Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahid telah menceritakan kepada kami Abu Burdah bin 'Abdullah berkata: Aku mendengar Abu Burdah bin Abu Musa dari bapaknya radliyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Perumpamaan orang yang bergaul dengan orang shalih dan orang yang bergaul dengan orang buruk seperti penjual minyak wangi dan tukang tempa besi, Pasti kau dapatkan dari pedagang minyak wangi apakah kamu membeli minyak wanginya atau sekedar mendapatkan bau wewangiannya, sedangkan dari tukang tempa besi akan membakar badanmu atau kainmu atau kamu akan mendapatkan bau yang tidak sedap."

Hadits nomor 5108

عَنْ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ مُوسَى أَبِي عَنْ بُرْدَةَ أَبِي عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أُسَامَةَ أَبُو حَدَّثَنَا الْعَلَاءِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا فَحَامِلُ الْكَبِيرِ نَافِخُ الْمِسْكِ كَحَامِلِ وَالسَّوِّءِ الصَّالِحِ الْجَلِيسِ مَثَلُ قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ ثِيَابَكَ يُحْرِقُ أَنْ إِمَّا الْكَبِيرِ وَنَافِخُ طَيِّبَةٍ رِيحًا مِنْهُ تَجِدُ أَنْ وَإِمَّا مِنْهُ تَبْتَاعُ أَنْ وَإِمَّا يُحْذِيكَ أَنْ إِمَّا الْمِسْكِ خَبِيثَةٍ رِيحًا تَجِدُ أَنْ وَإِمَّا

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala' telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Perumpamaan teman yang shalih dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, bisa jadi penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau kamu membeli

¹⁷ Muhammad Amin, "Easy Steps To Search and Use Hadith for the General Public," *Aqwal Journal of Qur'an and Hadits Studies* 3, no. 2 (2023): 140–62, <https://doi.org/10.28918/aqwal.v3i2.3149>.
12961 | Journal of Innovative and Creativity , 5(2) 2025

darinya atau kamu akan mendapatkan bau wanginya sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedapnya."

- Hadits dalam Shahih Muslim

Hadits nomor 4762

عَنْ مُوسَى أَبِي عَنْ جَدِّهِ عَنِ اللَّهِ عَبْدِ بْنِ بُرَيْدٍ عَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا شَيْبَةُ أَبِي بْنِ بُكْرِ أَبُو حَدَّثَنَا بُرَيْدٍ عَنْ أُسَامَةَ أَبِي حَدَّثَنَا لَهُ وَاللَّفْظُ الْهَمْدَانِيُّ الْعَلَاءِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَحَدَثَنَ وَحَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ وَالْجَلِيسِ الصَّالِحِ الْجَلِيسِ مَثَلُ إِنَّمَا قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ مُوسَى أَبِي عَنْ بُرْدَةَ أَبِي عَنْ مِنْهُ تَجِدَ أَنْ وَإِمَّا مِنْهُ تَتَبَاعَ أَنْ وَإِمَّا يُحْذِيكَ أَنْ إِمَّا الْمِسْكِ فَحَامِلُ الْكَبِيرِ وَنَافِخِ الْمِسْكِ كَحَامِلِ السَّوِّءِ خَبِيبَةً رِيحًا تَجِدَ أَنْ وَإِمَّا ثِيَابَكَ يُحْرِقَ أَنْ إِمَّا الْكَبِيرِ وَنَافِخِ طَيِّبَةً رِيحًا

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah: Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Buraid bin 'Abdullah dari Kakeknya dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al A'laa Al Mahdani dan lafazh ini miliknya: Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: *"Sesungguhnya perumpamaan teman dekat yang baik dan teman dekat yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Seorang penjual minyak wangi terkadang mengoleskan wanginya kepada kamu dan terkadang kamu membelinya sebagian atau kamu dapat mencium semerbak harumnya minyak wangi itu. Sementara tukang pandai besi adakalanya ia membakar pakaian kamu ataupun kamu akan menciumi baunya yang tidak sedap."*

- Hadits dalam Musnad Ahmad

Hadits nomor 18798

الْمُؤْمِنُ قَالَ رَوَايَةُ مُوسَى أَبِي عَنْ بُرْدَةَ أَبِي عَنْ بُرْدَةَ أَبِي بْنِ اللَّهِ عَبْدِ بْنِ بُرَيْدٍ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا عَلَقَكَ عَطْرِهِ مِنْ ذَلِكَ لَمْ إِنْ الْعَطَارِ مَثَلُ الصَّالِحِ الْجَلِيسِ وَمَثَلُ بَعْضًا بَعْضُهُ يَشُدُّ كَالْبُنْيَانِ لِلْمُؤْمِنِ يُؤَدِّي الَّذِي الْأَمِينُ وَالْخَازِنُ شَرَرِهِ مِنْ نَالِكَ يُحْرِقُكَ لَمْ إِنْ الْكَبِيرِ مَثَلُ السَّوِّءِ الْجَلِيسِ وَمَثَلُ رِيحِهِ مِنَ الْمُتَصَدِّقِينَ أَحَدٌ مُؤْتَجِرًا بِهِ أَمْرَ مَا

Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Buraid bin Abdullah bin Abu Burdah dari Abu Burdah dari Abu Musa riwayat, ia berkata: *"Perumpamaan orang mukmin dengan mukmin lainnya, laksana satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Dan perumpamaan teman yang shalih, laksana seorang penjual minyak wangi, meskipun kamu tidak mendapatkan minyak wanginya, namun kamu akan mendapatkan semerbak wanginya. Sedangkan perumpamaan teman yang buruk adalah laksana tukang besi. Jika ia tidak membakarmu, maka perikannya akan mengenaimu. Seorang bendahara yang amanah, yang menunaikan apa yang telah diamanahkan padanya, maka baginya pahala seperti pahala salah seorang dari dua orang yang bersedekah."*

Hadits nomor 18829

مُوسَى أَبَا سَمِعْتُ قَالَ كَبْشَةَ أَبِي عَنِ الْأَحْوَلِ اصْبُمْ عَ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الْوَاحِدِ عَبْدُ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا يُحْذِيكَ لَا إِنَّ الْعَطَّارَ كَمَثَلِ الصَّالِحِ الْجَلِيسِ مَثَلٌ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ الْمُنْبَرِّ قَالَ عَلَى يَقُولُ الْكَبِيرِ صَاحِبِ كَمَثَلِ السَّوِّءِ لَيْسَ الْجَدُّ وَمَثَلُ رِيحِهِ مِنْ بَكَ يَغْبِقُ

Telah menceritakan kepada kami 'Affan Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid bin Ziyad Telah menceritakan kepada kami Ashim Al Ahwal dari Abu Kabsyah ia berkata: saya mendengar Abu Musa berkata di atas mimbar: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Perumpamaan teman yang shalih, laksana seorang penjual minyak wangi, meskipun kamu tidak mendapatkan minyak wanginya, namun kamu akan mendapatkan semerbak wanginya. Sedangkan perumpamaan teman yang buruk adalah laksana tukang besi.*"

- Hadits dalam Sunan Ibnu Hibban

Hadits nomor 579

بْنُ بُرَيْدٍ عَنْ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا: قَالَ الْعَلَاءِ، بْنُ الْجَبَّارِ عَبْدُ حَدَّثَنَا: قَالَ الْهَمْدَانِيُّ، مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ أَخْبَرَنَا الصَّالِحِ الْجَلِيسِ مَثَلٌ: مَوْسَى عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ مُوسَى، أَبِي عَنْ جَدِّهِ، عَنْ اللَّهِ، عَبْدُ يُحْرِفُكَ لَمْ إِنَّ الْقَيْنِ، مَثَلُ السَّوِّءِ الْجَلِيسِ وَمَثَلُ رِيحِهِ، أَصَابَكَ مِنْهُ، يُصِيبُكَ لَمْ إِنَّ الْعَطَّارَ، مَثَلُ رِيحِهِ مِنْ بَكَ غَلِقَ بِشَرِّهِ،

Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abdul Jabbar bin Al Ala' menceritakan kepada kami, ia berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Buraid bin Abdullah, dari kakeknya, dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Perumpamaan teman yang baik seperti penjual minyak wangi, apabila kamu tidak mendapatkannya, kamu akan mendapatkan wanginya, dan perumpamaan teman yang jelek seperti tukang besi, apabila dia tidak membakarmu dengan percikan apinya, kamu akan mendapatkan baunya*"

3. Kualitas Hadits

Dalam kaidah penilaian kesahihan hadits, suatu hadits dapat dinyatakan shahih apabila memenuhi lima syarat utama:¹⁸

- a. Sanadnya bersambung (ittiṣāl al-sanad), yakni setiap perawi dalam rantai sanad harus menerima hadits tersebut secara langsung dari gurunya, mulai dari perawi pertama hingga terakhir.
- b. Perawi yang adil, yaitu mereka yang memenuhi syarat sebagai seorang Muslim, telah baligh, berakal sehat, menjauhi kefasikan, serta memiliki akhlak mulia.
- c. Memiliki kemampuan *dhabit* (ketelitian) yang sempurna, artinya setiap perawi harus memiliki hafalan yang kuat. Dhabit terbagi menjadi dua macam, yang pertama adalah dhabit al-shadr, yaitu Kemampuan perawi dalam menghafal hadis merujuk pada kekuatan ingatannya terhadap

¹⁸ Napsawati Napsawati et al., "Teori Fisika Atom Sebagai Materi Pendidikan Berdasarkan Perspektif Hadits Nabi Muhammad Saw," *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya* 6, no. 2 (2023): 80–86, <https://doi.org/10.46918/karst.v6i2.2074>.

hadis yang didengarnya, serta kemampuannya untuk meriwayatkannya secara tepat kapan saja dibutuhkan. Kedua yaitu dhabit al-kitab, yaitu kemampuan menjaga dan mencatat hadits yang didengar dalam bentuk tulisan secara akurat.

- d. Tidak terdapat *syudzud* (penyimpangan), yaitu hadis tersebut tidak boleh bertentangan dengan riwayat yang disampaikan oleh perawi lain yang memiliki tingkat kepercayaan (*tsiqah*) lebih tinggi.
- e. Tidak terdapat *'illat* yang merusak. *'Illat* adalah cacat tersembunyi dalam sebuah hadits yang dapat memengaruhi validitasnya, meskipun secara lahiriah hadits tersebut tampak shahih.

Hadits ini dinyatakan shahih dan termasuk dalam kategori Muttafaq 'alaih karena diriwayatkan oleh bukhari dan muslim. Kategori ini menandakan bahwa hadits tersebut menempati posisi paling tinggi dalam klasifikasi kesahihan hadits, karena tidak hanya sanadnya yang kuat, tetapi juga karena kesepakatan dua tokoh besar ahli hadits yang sangat selektif dalam menerima riwayat. Sanad hadits ini terdiri dari perawi-perawi yang terpercaya (*tsiqah*) dan jalur periwayatan hadits ini juga bersambung secara langsung tanpa adanya keterputusan antara para perawi. Selain itu dalam periwayatan hadits ini juga tidak ditemukan cacat (*'illat*) ataupun penyimpangan (*syadz*), sehingga hadits ini dinyatakan shahih secara sanad dan matan.

4. Syarah Hadits

Hadits ini menegaskan bahwa lingkungan pergaulan dan teman dekat memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian serta akhlak seseorang. Menjalin hubungan dengan orang-orang yang berakhlak baik dapat membawa pengaruh positif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebaliknya, berinteraksi dengan individu yang buruk akhlaknya berpotensi membawa pengaruh negatif dalam kehidupan seseorang.

Dalam Islam, pergaulan yang baik sangat ditekankan karena memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang. Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya memilih teman yang baik, seperti dalam firman Allah dalam Surah Al-Kahfi ayat 28:¹⁹

أَغْفَلْنَا مَنْ نُطِيعُ وَلَا الدُّنْيَا الْحَيٰوةَ زِينَةً تُرِيْدُ عَنْهُمْ عَنِيْكَ تَعْدُوْا وَوَجْهَهُ يُرِيْدُوْنَ وَالْعٰثِيّٰ بِالْغَدُوَّةِ رَبِّهٖمْ يَدْعُوْنَ الذِّیْنَ مَعَ نَفْسِكَ وَاَصْبِرْ فُرْطًا اَمْرُهُ وَكَانَ هُوَ وَاتَّبَعْ ذِكْرَنَا عَنْ قَلْبِهِ

Artinya: “Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas.”

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya kesabaran dan kebersamaan dengan orang-orang yang senantiasa beribadah dan mengingat Allah, baik pada waktu pagi maupun petang, dengan penuh keikhlasan demi mengharap ridha-Nya. Dalam ayat ini juga terdapat peringatan agar tidak terbuai oleh kenikmatan dunia yang dapat mengalihkan perhatian dari golongan orang shalih. Selain itu, terdapat larangan untuk mengikuti individu yang hatinya lalai dari mengingat Allah, mengikuti hawa nafsu, dan gemar melampaui batas. Dengan demikian, ayat ini menegaskan pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang baik, serta menjauhi relasi sosial yang dapat menjerumuskan seseorang pada kelalaian dan kemaksiatan.

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an dan Terjemahan,” 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.
12964 | Journal of Innovative and Creativity , 5(2) 2025

Disamping itu, hadits ini juga menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Jika seseorang ingin menjaga akhlak, iman, dan ketakwaannya, maka ia harus berada di lingkungan yang baik. Sebaliknya, jika seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang buruk, maka ia akan lebih rentan terpengaruh oleh keburukan tersebut.

KESIMPULAN

Hadits tentang perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk ini diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, yang menjadikannya shahih dan berkedudukan tinggi. Sanad hadits ini terdiri dari perawi-perawi yang terpercaya (*tsiqah*) dan sanadnya bersambung (*muttasil*), serta tidak ditemukannya cacat (*'illat*) dan penyimpangan (*syadz*), sehingga hadits ini dapat dijadikan hujah atau dasar pijakan dalam pembahasan yang berkaitan dengan akhlak, pergaulan, serta pendidikan karakter, karena selain memiliki makna yang mendalam, hadits ini juga memenuhi kriteria validitas yang tinggi secara ilmiah dalam ilmu hadits.

Hadits yang dikaji dalam penelitian ini mengandung pelajaran penting dalam membentuk kehidupan sosial seorang Muslim. Rasulullah SAW menyampaikan pesan tersebut melalui analogi yang kuat dan mudah dipahami, yaitu antara penjual minyak wangi dan pandai besi. Hadits ini menegaskan pentingnya memilih lingkungan dan teman yang baik, karena keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian seseorang. Teman yang baik akan memberikan dorongan menuju kebaikan, sedangkan teman yang buruk berpotensi menjerumuskan pada keburukan. Dalam perspektif Islam, pergaulan bukan sekadar urusan sosial, melainkan bagian dari ibadah karena berkaitan erat dengan nilai-nilai akhlak dan keimanan. Oleh karena itu, setiap muslim dianjurkan untuk menjalin hubungan dengan individu yang dapat membawa kepada kedekatan dengan Allah, memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan, serta menghindarkan diri dari lingkungan yang merusak moral dan spiritual.

REFERENSI

- Al-'Asqalani, Ibn Hajar. *Tahdzīb al-Tahdzīb juz* 6. Beirut: Dār al-Fikr, n.d.
- Amin, Muhammad. "Easy Steps To Search and Use Hadith for the General Public." *Aqwal Journal of Qur'an and Hadits Studies* 3, no. 2 (2023): 140–62. <https://doi.org/10.28918/aqwal.v3i2.3149>.
- Barokah, Awalina, Aliya Rahmawati, Nadhia Atmawati, dan Siti Komariyah. "Studi Literatur : Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 4807–15.
- Bullah, Habieb Mauhibur Rokhman. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadits." *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2020): 887–92.
- Darnoto, dan Hesti Triyana Dewi. "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbawi* 17, no. 1 (2020): 45–60.
- Hafisah, Nur, Rabea Rahakbauw, dan Rusyaidi. "Pengaruh Lingkungan Sosial dalam Pendidikan Perspektif Hadits Nabi." *Dirayah: jurnal Ilmu Hadits* 3, no. 01 (2022): 1–18.
- Hartanti, Desti Ratih. "Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Islam pada Masa Dewasa Muda (Usia 18-23 Tahun)." *Journal Analytica Islamica* 12, no. 1 (2023): 112. <https://doi.org/10.30829/jai.v12i1.15747>.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. "Al-Qur'an dan Terjemahan," 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Laili, Nur, dan Nabilah Nazahah. "The Role of Female Hadith Narrators: Tracing the Degeneration of Gender Roles in Hadith Narration Fachruli Isra Rukmana Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah Recha Tamara Putri Muhammad Akmaluddin," no. January (2025).

<https://doi.org/10.21043/riwayah.v10i2.26675>.

- Nabilla, Shintya, dan David Desmon. "Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangan Anak." *Zona Psikologi* 4, no. 3 (2022): 66–73.
- Napsawati, Napsawati, Arifuddin Ahmad, Erwin Hafid, Irma Sakti, dan Yusdarina Yusdarina. "Teori Fisika Atom Sebagai Materi Pendidikan Berdasarkan Perspektif Hadits Nabi Muhammad Saw." *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya* 6, no. 2 (2023): 80–86. <https://doi.org/10.46918/karst.v6i2.2074>.
- Sari, Milya, dan Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (14 Desember 2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Siregar, Idris. "Tahnik dalam Perspektif Hadits (Studi Analisis Sanad Musnad Ahmad Ibn Hanbal dan Sunan At-Turmudzi)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022): 13679–87. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4491>.
- Suherdiyanto, dan Muhammad Lahir. "Konsep Kerjasama Menurut Hadits Multikultural Hadits Bukhari Nomor 459." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10, no. 3 (2023).
- Witono, Nunung. "Hadits Mukmin Satu Bangunan yang Saling Memperkuat Satu Sama Lain : Analisis Parsial dan Simultan Riwayat Abu Musa Al Asy' ari dalam Shahih Al-Bukhari." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 7, no. 2 (2024): 785–806. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1095>.The.
- Wulandari Wangi Ni Kadek, Fridari Diah Ayu I Gusti. "Akhlak Pergaulan dalam Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 52–61. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>.
- Yotenka, Rahmadi, Sekti Kartika Dini, Achmad Fauzan, dan Atina Ahdika. "Exploring the relationship between hadith narrators in Book of Bukhari through SPADE algorithm." *MethodsX* 9, no. August (2022): 101850. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101850>.
- Zhao, Lie, dan Wenlong Zhao. "Impacts of family environment on adolescents' academic achievement: The role of peer interaction quality and educational expectation gap." *Frontiers in Psychology* 13, no. September (2022): 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.911959>.